

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya, pada bagian ini dapat penulis simpulkan beberapa hal terkait TEOLOGI GENDER: MEMAKNAI PEREMPUAN DALAM TRADISI GOLOK-GOLOK MENTHOK (Studi Kasus di Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus).

1. Peran perempuan sangat tampak dengan jelas atau dapat dikatakan mempunyai kontribusi paling tinggi dalam tradisi Golok-Golok Menthok terkhusus untuk anak perempuan, namun juga tidak ada larangan untuk anak laki-laki ikut serta dalam tradisi Golok-Golok Menthok. Anak perempuan dalam tradisi Golok-Golok Menthok antara lain yaitu anak perempuan disuruh berjalan mengelilingi desa sambil menyanyikan lagu Golok-Golok Menthok, wanita yang memimpin acara maulid nabi dari pembukaan sampai pada penutup menjadi pertanda bahwa pada zaman sekarang tindakan diskriminasi terhadap perempuan sudah tidak ada lagi.
2. Eksistensi wanita dalam kehidupan masyarakat diakui sebagai bagian dari *rahmatan lil 'alamin*. Pembahasan tentang wanita terkait langsung dengan pria. Dalam Islam diajarkan adanya persamaan antar manusia, baik antara pria dan wanita maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Dalam pandangan manusia, perbedaan yang meninggikan atau merendahkan seseorang sesungguhnya hanya nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Sedangkan dalam tradisi Golok-Golok Menthok, terdapat beberapa makna yang terkandung didalamnya. Selain dalam rangka memperingati atau menyambut bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, tradisi Golok-Golok Menthok juga memiliki arti serta makna yang mendalam bagi kaum perempuan dalam hal kesetaraan gender atau kesetaraan derajat dengan kaum laki-laki.
3. Dalam perspektif teologis kebebasan perempuan dalam tradisi Golok-Golok Menthok difokuskan pada kajian feminisme. Feminisme adalah gerakan yang tersebar luas

dan kompleks, yang mencakup segala sesuatu dari hasil yang setara untuk kegiatan yang sama.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti mengambil subjek yang sangat terbatas, materi yang sangat spesifik dan metode yang sederhana yaitu penelitian teologis gender, maka peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang tradisi Golok-Golok Mentok ini dikenakan pada subjek yang lebih luas, materi yang lebih umum dan metode yang lebih relevan sehingga dapat ditarik generalisasinya.

## **C. Rekomendasi**

Mengenalkan tradisi Golok-Golok Mentok. Ketika ulama mendakwahkan Islam pertama kali ke Nusantara, terdapat perbenturan antara ajaran Islam dengan adat istiadat masyarakat setempat. Para Dai Islam tidak serta merta memusnahkan tradisi lokal sepenuhnya, melainkan menyesuaikan dengan ajaran Islam. Hasilnya adalah konsep Islam yang bercorak khas Nusantara. Warisan dakwah Islam di Nusantara adalah salah satu penyebaran Islam yang unik karena tidak melalui militer dan konflik kekerasan terhadap penganut agama setempat. Islam tumbuh di Nusantara dengan karakter budayanya masing-masing. Akulturasi antara ajaran Islam dan adat istiadat lokal inilah yang diterjemahkan oleh Wali Songo untuk perkawinan prinsip Islam dengan tradisi setempat. Maka dari itu dengan adanya pelestarian tradisi Golok-Golok Mentok ini merupakan tradisi yang sangat unik dan mengandung kearifan lokal daerah setempat. Maka sepatutnya kita sebagai generasi muda ikut menjaga dan melestarikan tradisi tersebut.